

# PERANCANGAN BUKU TENTANG KERAJINAN BATU MARMER DI DESA BESOLE TULUNGAGUNG

**Albert Saputro Wiyono<sup>1</sup>, Bedjo Riyanto<sup>2</sup>, Elisabeth Christine Yuwono<sup>3</sup>**

<sup>13</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,  
Universitas Kristen Petra, Surabaya

<sup>2</sup>Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Sastra dan Seni Rupa  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
Email: albert\_saputro99@yahoo.co.id

## Abstrak

Marmer Besole Tulungagung sebenarnya telah ada sejak dahulu kala, namun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui proses pembuatan kerajinan batu marmer. Masih banyak masyarakat yang belum mengerti ciri khas marmer Tulungagung. Ciri khas yang jelas terlihat adalah perbedaan warna pada batu marmer yaitu memiliki warna putih dan berserat coklat. Maka dari itu dibuat suatu perancangan Buku kerajinan untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai proses pembuatan batu marmer Tulungagung sebagai batu marmer yang sudah lama ada di Indonesia.

**Kata Kunci:**Buku, Tulungagung, Marmer Tulungagung

## Abstract

**Title: Book Design**

**Design books on marble stone craft village Besole Tulungagung**

Tulungagung Besole marble has actually existed since ancient times, however, there are still many people who do not know the process of marble handicrafts. There are still many people who do not understand the hallmark of marble Tulungagung. Obvious characteristic is the color difference on the marble have white color and fibrous brown. Therefore made a craft book design to be able to provide information to the public about the process of making a vBulletin marble stone marble stone that has long existed in Indonesia.

**Keywords:**Book, Tulungagung, Tulungagung marble

## Pendahuluan

Marmer Tulungagung terletak di desa Besole kecamatan Campurdarat. Kekayaan alam Indonesia inilah yang menjadi daya tarik negeri ini. Marmer adalah salah satu dari kekayaan alam Indonesia yang banyak di minati oleh masyarakat dalam dan luar negeri. Marmer sendiri berasal dari batu gamping atau dolomite. Marmer atau batu pualam merupakan batuan hasil proses metamorfosa atau malihan dari batu gamping. Batu marmer banyak di minati oleh wisatawan dan hasil kerajinan batu marmer ini banyak di ekspor ke luar negeri.

Keberadaan batu marmer Tulungagung cukup di kenal oleh kalangan masyarakat, dan marmer tulungagung juga menjadi ikon Kota Tulungagung. Meskipun banyak yang mengenal tentang Marmer Tulungagung,

tetapi banyak masyarakat yang belum mengerti proses kerajinan dari marmer tersebut.

Buku adalah lembaran kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong, kitab, sedangkan buku bacaan adalah buku untuk pelajaran membaca (bagi anak sekolah), buku yang dibaca sebagai pengisi waktu. Buku dapat berupa acuan atau referensi atau pedoman dalam melaksanakan suatu, informasi baik yang berupa ajaran atau pengetahuan, sejarah, hiburan, pernyataan, kebijaksanaan, nilai dan lainnya.

Buku memiliki arti yang sangat luas tergantung dengan jenisnya. Buku juga adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Seiring dengan perkembangan dalam bidang

dunia informatika, kini dikenal pula istilah e-book atau buku elektronik, yang mengandalkan computer dan internet. Buku memiliki berbagai kelebihan dibandingkan media penyampai informasi secara audio visual, di mana buku dapat dimiliki secara nyata, dapat dibaca di mana saja dan kapan saja.

Pada jaman modern yang serba elektronik, keberadaan buku masih dibicarakan sebagai sarana komunikasi yang tidak pernah usang dan tidak tergantikan karena memiliki beberapa keunikan yang tidak terdapat pada media lain.

Soepena Ps (hal.57) mengemukakan beberapa keunikan buku yang tidak dimiliki oleh media lain, yaitu : (a) *Buku itu Mandiri*, dimana untuk menggunakan buku orang tidak harus menyediakan listrik, walaupun listrik dapat diperoleh dari baterai dan nyatanya belum ada yang umur pemakainya tidak terbatas. Kehadiran buku tidak menuntut kehadiran alat elektronik, tetapi sebaliknya penggunaan alat elektronik selalu memerlukan buku panduan atau keterangan tertulis lainnya, terutama pada saat masih baru dikenal. Makin canggih sebuah alat elektronika makin tebal buku panduannya dan juga makin penting keberadaan buku panduan tersebut, bahkan buku panduan tidak hanya terdiri dari satu jilid. Buku panduan tersebut bahkan disimpan dengan rapi dan aman agar pada saat dikemudian hari ada masalah dengan alat elektronika tersebut, dapat mudah diatasi dengan melihat buku panduan tersebut, (b) *Buku itu Ringkas*, dimana buku memiliki spesifikasi yang lebih kecil ukurannya dibandingkan alat elektronik bahkan ada kamus yang dapat dimasukkan dalam kantong. Dengan buku orang dapat merasa lebih tenang dalam pekerjaannya, karena setiap saat selalu dapat menyimak apa yang ingin dicarinya dalam barang yang dapat diselipkan dalam tas atau bahkan dalam kantong, (c) *Buku Dapat Bersifat Pribadi*, dimana dalam hal-hal tertentu buku dapat dipandang sebagai penasehat pribadi. Penggunaanya tidak malu, karena tidak merasa dilecehkan atau diperbodoh oleh buku waktu mencari jawaban dalam buku terhadap masalah yang dihadapinya. Disamping itu buku dapat disimak hampir dimana saja, karena tidak menarik perhatian orang banyak, sehingga si pengguna tidak merasa risih. Jika dikehendaki pada buku dapat ditambahkan catatan tangan sesuai keperluan. Catatan semacam ini biasanya bersifat pribadi, dalam arti hanya dipahami oleh pembuatnya sendiri akan tetapi memiliki arti yang khusus, (d) *Buku itu Pasif*, artinya pengguna tidak dipacu menurut kecepatan bunyi suara yang seperti dihasilkan recorder, tetapi pengguna secara bebas menentukan kecepatannya sendiri dalam membaca buku, bahkan kalau dianggap perlu buku dapat ditinggalkan dan dibiarkan terbuka sehingga pengguna tidak susah-susah mencari kembali pada bagian yang sama seperti yang ditinggalkan sebelumnya, (e) *Urutan Membacanya Bebas*, artinya

bahwa dalam penataannya sebuah buku disusun secara sistematis, tetapi pengguna tidak dituntut harus selalu membaca dari awal. Pengguna bebas membaca pada bagian-bagian tertentu dalam buku tersebut dan aktivitas tersebut dapat dengan mudah dilakukan. Kemudahan dalam pemakaian semacam ini tidak akan dijumpai pada tape recorder yang berisi pidato seorang tokoh yang penting. Jangankan menandai dengan garis bawah pada bagian yang menarik, mencarinya kembali pun susah sekali. Bayangkan betapa sulitnya menggunakan buku pelajaran yang diubah bentuknya menjadi rekaman suara dalam tape recorder, (f) *Buku itu Lengkap*, artinya tidak hanya berisi teks sebagai bahan intinya saja, tetapi juga ada nomor halamannya, ada daftar isinya, kadang-kadang juga berisi indeks dan atau glosarium. Dengan kata lain buku disusun menurut tujuan tertentu. Kelengkapan buku bergantung tujuan penulisan buku. Dalam buku yang berisi kumpulan cerpen atau puisi, misalnya indeks dan glosarium tidak diperlukan; tetapi buku ajar yang sarat dengan informasi intelektual, indeks dan glosarium sangat membantu pembacanya, (g) *Buku sebagai sumber belajar*. artinya Sifat buku sebagai sumber belajar sudah tidak perlu diragukan lagi. Di samping dapat disimak pelan-pelan menurut irama atau kemampuan si pengguna; buku dapat ditambahi dengan tanda atau coretan seperti garis bawah, atau catatan tangan di mana diperlukan. Kalau buku tertulis dalam bahasa asing, yang kurang dipahami secara lancar oleh penggunaanya dapat ditambahkan catatan terjemahannya secara sederhana yang diambil dari kamus yang saat itu sama-sama dibuka. Kalimat pun dapat diulang-ulang untuk menyelami makna sebenarnya. Dikemudian hari kalau pengguna masih kurang ingat, catatan yang lama dapat membantunya.

Dibanding dengan penjelasan lisan, buku bersifat lebih stabil, dalam arti tidak berubah-ubah seperti penuturan lisan. Kalau dianggap perlu dapat diulang-ulang penyimakannya bahkan sam pai hafal. Perujukan lebih muda diikuti karena sifatnya yang visual atau tampak pada penglihatan sehingga kehadiran sumber rujukan di halaman lain tidak terlalu menyulitkan pemakai. Penggunaan buku lain sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan mudah bahkan buku lain ini dapat berarti dua atau tiga buku, misalnya kamus, tabel dan peta. Hal semacam ini susah dilakukan dengan alat elektronik tanpa buku.

Pada zaman kuno, masyarakat mengandalkan tradisi menghafal secara lisan, penyampaian suatu berita, informasi, cerita melalui lisan dari mulut ke mulut, maka setelah semua informasi tersebut sudah terlalu banyak dan akhirnya mereka tidak dapat menghafalkannya lagi akhirnya mereka mulai terpikir untuk menuliskan agar dapat disimpan dan dibaca lagi dalam bentuk tulisan.

Pada awal tamadun, manusia telah menurunkan tulisan mereka diatas batu, papan dan juga diatas daun atau juga di atas kertas yang tersebut dari daun *papyrus* (nama ilmiah: *Cyperus Papyrus*). Medium tulisan ini telah menjadi bentuk proto bagi buku. Buku pertama muncul dan dikenal dari terciptanya kertas papyrus pada tahun sekitar 2400 SM orang Mesir menciptakannya. Adapun kertas papyrus yang diturunkan tulisan ini digulungkan untuk menjadi “skrol” (*scroll*) dan ia diyakini adalah bentuk buku yang paling awal.

Kira-kira pada tahun 2400 SM, bangsa Mesir telah memanfaatkan tanaman *papyrus* sebagai bahan untuk membuat kertas pada zaman kuno. *Papyrus* adalah tumbuhan sejenis alang-alang yang banyak tumbuh di tepian lembah Sungai Nil.

Mereka pada saat itu membuat kertas dari kulit-kulit tipis atau kulit-kulit halus *papyrus*, sebelum kertas seperti yang kita kenal sekarang ini ditemukan.

Begitu pula dengan di Negara Cina sebelum terciptanya kertas, para cendekiawan menurunkan tulisan mereka di atas lidi buluh dan mengikat lidi ini menjadi buku. Dengan menulis di atas lidi telah mempengaruhi system tulisan Cina sehingga orang Cina mengamalkan tulisan menegak sehingga pada awal modern Buku memasuki satu era yang baru apabila industri kertas menjadi mantap. Kertas dipercayai muncul di negeri Cina seawal-awalnya pada 200 SM, pencipta kertas, yang memicu lahirnya era baru dunia perbukuan itu bernama Cai Lun, yang berkebangsaan Cina. Hidup sekitar tahun 105 Masehi pada zaman Kekaisaran Ho Di di daratan Cina. Penemuan Cai Lun telah mengatarkan bangsa Cina mengalami kemajuan. Sehingga, pada abad kedua, Cina menjadi pengeksport kertas satu-satunya di dunia. Setelah itu, dunia perbukuan terus berkembang dengan ditemukannya mesin cetak untuk pertama kali oleh seorang berkebangsaan Jerman bernama Johann Gutenberg (1400-1468).

Gutenberg telah berhasil mengatasi kesulitan pembuatan buku yang dibuat dengan ditulis tangan. Gutenberg menemukan cara pencetakan buku dengan huruf-huruf logam yang terpisah. Huruf-huruf itu bisa dibentuk menjadi kata atau kalimat. Selain itu, Gutenberg juga melengkapi ciptaannya dengan mesin cetak. Namun, tetap saja untuk menyelesaikan satu buah buku diperlukan waktu agak lama karena mesinya kecil dan jumlah huruf yang digunakan terbatas. Kelebihannya, mesin Gutenberg mampu menggandakan cetakan dengan cepat dan jumlah banyak.

Gutenberg memulai pembuatan mesin cetak pada abad ke-15. Teknik cetak yang di temukan Gutenberg bertahan hingga abad ke-20 sebelum akhirnya ditemukan teknik cetak yang lebih sempurna, yakni pencetakan *offset*, yang ditemukan pada pertengahan abad ke-20.

Sejak pertama kalinya ditemukan kertas hingga terciptanya buku, buku diartikan sebagai jaminan terhadap resiko kehilangan informasi tradisional lisan yang tidak memungkinkan untuk disimpan di dalam ingatan/memori dalam waktu jangka panjang. Selain itu juga dapat berupa catatan mengenai formula-formula magis, berbagai upacara dan ritual, hukum, catatan kerajaan/dinasti, pengalaman dalam bidang pengobatan dan pengamatan terhadap alam. Hal-hal itulah yang menjadi isi dari buku pada mulanya.

Cara pengerjaan berupa penulisan, penggandaan, dan penghiasan di jaman dahulu dikerjakan secara manual dengan tangan. Dan kesemuanya itu mendukung terjadinya kemajuan yang pesat dalam hal pembuatan buku serta publikasinya.

Buku bacaan dalam lingkup dunia, sudah semestinya telah mengalami perkembangan pada tahap di mana semua orang dapat menemukan apapun yang ingin mereka temukan dalam sebuah buku. Setiap hal dan tema telah dikelompokkan dengan rapi dan disatukan dalam bentuk buku dan dipublikasikan atas dasar kebutuhan masyarakat dunia.

Yang menjadi target market adalah masyarakat menengah, menengah ke atas (yang memiliki wawasan luas, orang yang berkelas, mencintai budaya Indonesia) Buku tentang kerajinan marmer belum ada di pasaran. Buku yang ada di pasaran hanya buku yang membahas tentang macam-macam batu alam, dan proses kerajinan keramik. Salah satu buku yang ada di pasaran berjudul *surface design* yang di buat oleh Maureen Mills. Sedangkan buku yang akan di lakukan pada perancangan tugas akhir ini adalah membuat buku tentang proses kerajinan batu marmer Tulungagung. Buku ini juga di lengkapi dengan visual gambar foto untuk lebih memperjelas teknik proses kerajinan marmer.

## Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang di perlukan, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer adalah data yang harus di kumpulkan terlebih dahulu oleh peneliti. Sumber dan jenis data primer penelitian ini adalah kata-kata, tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap dan pemahaman dari subjek yang di teliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Dalam perancangan ini di perlukan data-data terkait tempat-tempat di mana para pengerajin bekerja. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Data sekunder adalah data dan atau informasi yang tidak dapat didapat secara langsung dari sumber pertama (responden) dengan melalui baik yang di dapat melalui wawancara ataupun dengan menggunakan kusioner secara tertulis. Data kualitatif dapat berupa

teks, gambar, dan suara (sarwono 228). Metode pengumpulan data dengan kepustakaan dan dokumentasi.

Metode analisa data yang di gunakan menggunakan metode analisa data kualitatif yang bersifat deskriptif dengan membuat sebuah deskripsi dan gambaran mengenai fakta dan sifat dari fenomena yang di selidiki melalui penelitian terhadap kelompok manusia, objek, suatu pemikiran maupun suatu peristiwa tertentu. Pengolahan data tersebut di dapatkan dari hasil wawancara dan observasi serta data pelengkap lainnya sehingga di peroleh hasil identifikasi dari tingkah laku yang di miliki dan cara untuk melakukan pendekatan yang efektif (marzuki 55).

## Pembahasan

Buku marmer Besole Tulungagung memiliki tujuan:

1. Membuat buku perancangan yang efisien untuk kerajinan batu marmer Tulungagung
2. Memberikan bentuk media yang tepat untuk mengkomunikasikan pemasaran batu marmer Tulungagung sehingga lebih di kenal dan menarik minat masyarakat.

### Cover depan

Desain cover yang di gunakan dominan berwarna hitam. Di bagian tengah terdapat tulisan judul buku dan tag line buku. Judul dari buku ini adalah Marmer Besole dan taglinenya adalah Kerajinan dan Budaya Tulungagung. Pada judul buku di beri warna oranye kemerahan karena agar tulisan judul lebih terlihat terang, karena perpaduan antara warna *background* cover yang gelap (hitam). Terdapat juga sebagian foto-foto proses pembuatan dan kerajinan, foto-foto ini juga terdapat di bagian *layout* isi buku yang membantu menjelaskan proses dan macam-macam kerajinan.

### Cover belakang

Cover belakang hamper menyerupai cover depan. Bagian belakang juga di hiasi dengan foto-foto kerajinan marmer yang sudah jadi. Dan terdapat juga foto kuda jingkrak yang melambangkan ciri khas kerajinan marmer Tulungagung. Di bagian kiri terdapat sekilas informasi penjelasan singkat tentang buku dan marmer. Terdapat juga di bagian bawah kanan barcode isbn.

### Selimit

Buku ini juga di hiasi dengan selimit pada tampilan depan, yang fungsinya untuk menutupi lapisan cover. Tujuannya adalah agar terlihat elegance dan lebih menarik, sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi, lebih terlihat berkelas dan tidak terkesan buku murahan.

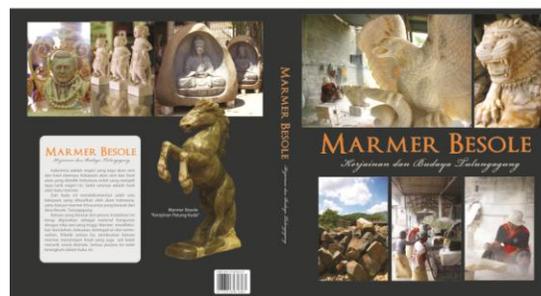
### Layout dan isi buku

Layout yang di gunakan adalah simplicity karena buku ini adalah buku target menengah-menengah ke atas, jika menggunakan layout yang bervariasi terlihat buku ini tidak mempunyai kesan nilai jual yang mahal. Di dalam isi buku ini juga menjelaskan macam-macam marmer, budaya dan sekilas sejarah Tulungagung. Buku ini

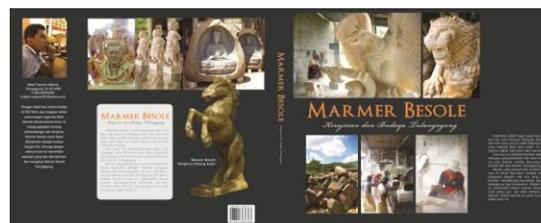
mefokuskan tentang proses kerajinan dan macam-macam kerajinan marmer Tulungagung.

## Media pendukung

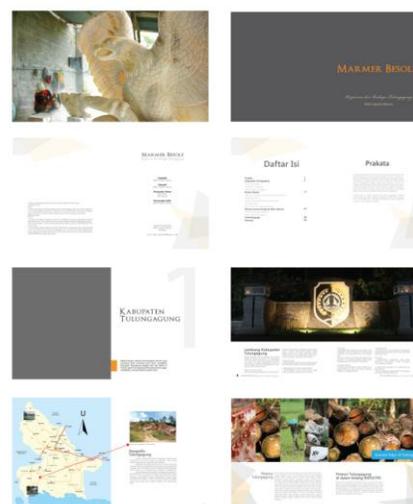
Dalam pemasaran buku ini juga di perlukan sebuah media pendukung yang fungsinya untuk mempromosikan buku tersebut agar laris di pasaran dan agar buku ini banyak di minati masyarakat yang suka akan kerajinan. Beberapa media pendukungnya adalah katalog, pin, poster, mini xbanner, postcard, pembatas buku.



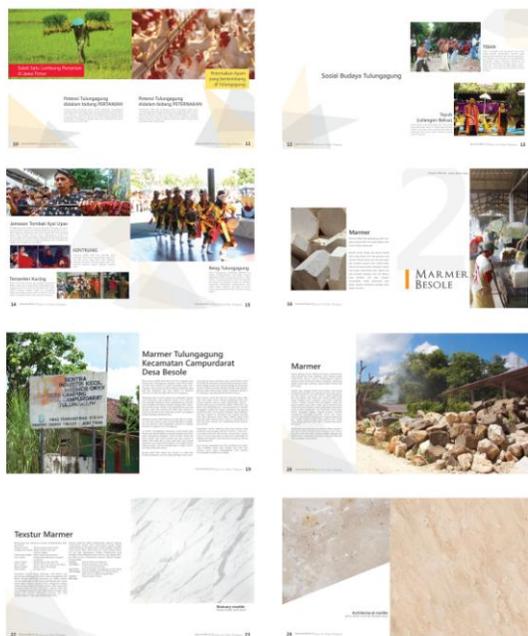
Gambar 1. Gambar Cover Depan Belakang



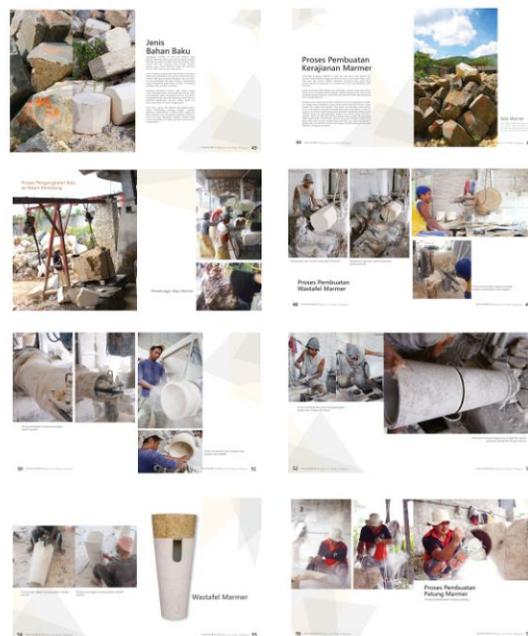
Gambar 2. Gambar Selimit



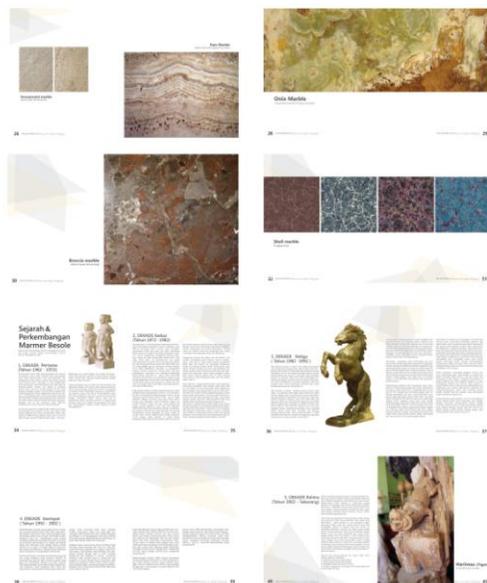
Gambar 3. Gambar Layout Isi



Gambar 4. Gambar layout isi



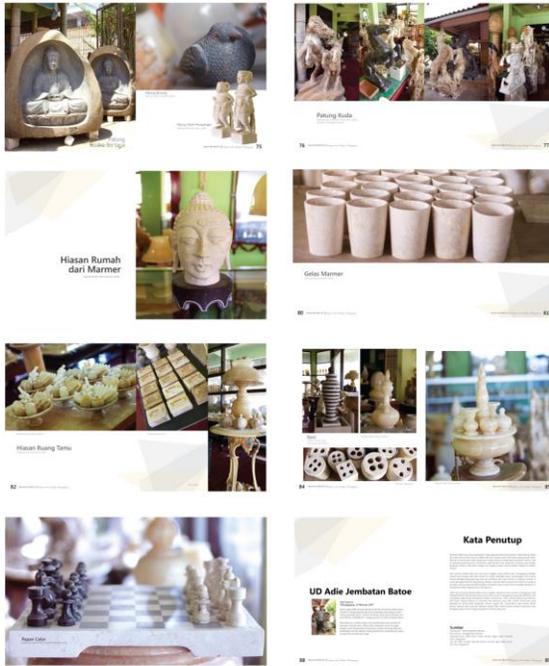
Gambar 6. Gambar layout isi



Gambar 5. Gambar layout isi



Gambar 7. Gambar layout isi



Gambar 8. Gambar layout isi



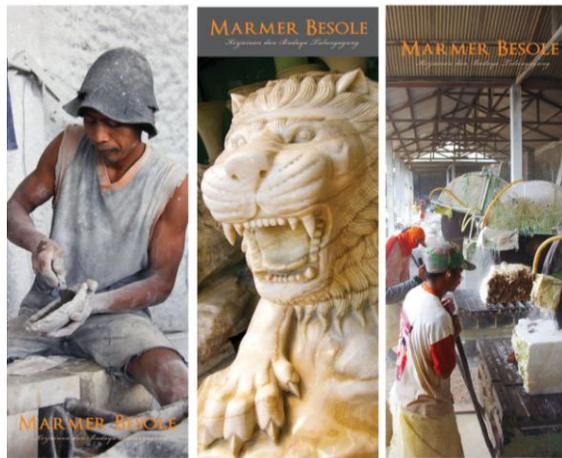
Gambar 11. Gambar media postcard belakang



Gambar 12. Gambar media postcard belakang



Gambar 9. Gambar layout isi



Gambar 10. Gambar media pembatas buku



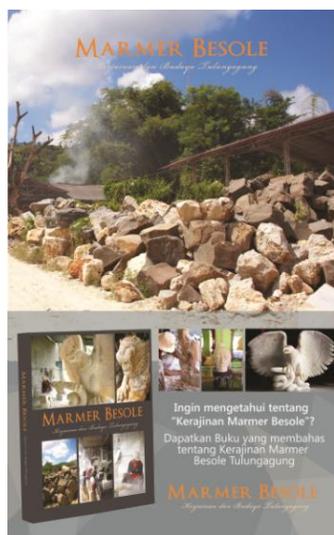
Gambar 13. Gambar media postcard depan



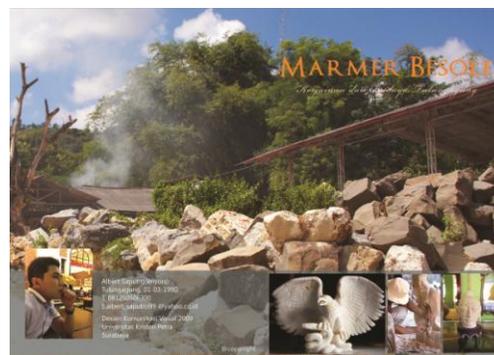
Gambar 14. Gambar media pin



Gambar 15. Gambar media poster



Gambar 16. Gambar media mini xbanner



Gambar 17. Gambar catalog



Gambar 18. Gambar katalog

## Kesimpulan

Dengan perancangan promosi ini, penulis mendapatkan banyak pengetahuan yang sangat berguna terutama tentang batu marmer Tulungagung. Dengan berbagai wawancara dengan narasumber untuk mengetahui semua hal yang berkaitan dengan marmer Tulungagung. Penulis dapat mengetahui lebih dalam tentang sejarah perkembangan batu marmer Tulungagung, proses pembuatan serta mengetahui jenis-jenis kerajinan batu marmer kota Tulungagung.

Batu marmer adalah salah satu kekayaan alam bangsa Indonesia yang telah diakui sebagai warisan budaya dunia. Dari Ujung Timur sampai Barat Indonesia, hampir seluruh daerah memiliki hasil alam batu marmer masing-masing. Dari Lampung, Jawa Tengah, Bandung, Sulawesi, Kalimantan, Bangka dan Kupang. Masing-masing memiliki ciri khas masing-masing.

Marmer Besole Tulungagung memiliki keunggulan-keunggulan yang masyarakat masih belum mengetahuinya diantaranya Marmer Besole Tulungagung lebih berwarna putih dari pada daerah lainnya. Bahkan, karena memiliki warna tersebut, marmer dari Tulungagung mampu bertahan hingga sekarang dan menjadi marmer kualitas ekspor. Marmer Tulungagung tidak berbeda jauh dengan marmer dari daerah lainnya. Yang membedakan adalah warna yang di miliki tidak banyak berserat coklat. Sebagian besar tempat pengrajin marmer di Tulungagung menggunakan alat-alat yang sudah modern.

Harapan penulis dengan adanya buku yang membahas tentang marmer Tulungagung ini kerajinan marmer Tulungagung dapat selalu dilestarikan oleh generasi mendatang dan dapat lebih memopulerkan image marmer Tulungagung yang khas dan unik sebagai sebuah hasil alam yang patut dilestarikan dan dihargai oleh masyarakat sebagai kerajinan kreasi bangsa Indonesia.

## Ucapan Terima Kasih

Atas berkat rahmat dan penyertaan Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Penyusunan laporan tugas akhir dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni Jurusan Desain Komunikasi Visual pada Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya.

Penulis menyadari bahwa dukungan dan bimbingan yang telah diberikan oleh semua pihak sangat membantu proses perancangan hingga penyelesaian laporan tugas akhir ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Andrian Dektisa Hagijanto, S.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya.
2. Ibu Ani Wijayanti Suhartono, S.Sn, selaku Ketua Jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.
3. Aristarchus Pranayama K., BA,MA, selaku sekretaris Jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.
4. Maria nala D., S.sn,M.Hum selaku ketua tim penguji yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan tugas akhir ini.
5. Drs Heru Dwi W., M.pd, selaku anggota tim penguji yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Drs. Bedjo Riyanto M.Hum., selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan segenap proses perancangan dan penulisan laporan tugas akhir ini.
7. Elisabeth Christine Yuwono, S.Sn., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan-arahan serta kritik yang membangun dan berguna bagi keseluruhan perancangan yang dilakukan penulis.
8. Seluruh dosen serta para asisten dosen dan segenap karyawan Fakultas Seni dan Desain Jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.
9. Seluruh orang yang bersedia menjadi narasumber (Eko yuwono, Bambang Lukito, Suyono) yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan segenap proses perancangan dan penulisan.
10. Seluruh anggota keluarga yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam masa-masa penyelesaian tugas akhir ini.
11. Kelompok Tugas Akhir penulis, teman-teman yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini, Victor Wibowo, Yopyy Setiawan, Satria Adi, Putri Angelia, dan semua teman-teman yang belum tercantum, terima kasih dan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan membalas segala kebaikan saudara-saudara semua. Dan semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan sekalian.

## Daftar Referensi

Buku :

Abdi, Yuyung. *Photography from My Eyes*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012

“Books from Indonesia.” *Kompas*. Sabtu, 21 Mei 2005.

- 15 Mei 2013.
- “Buku”. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 15. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.1991.
- Bungin, B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004
- Brainard, Shirl. *A Desain Manual*. United States Of America: Prentice-Hall,Inc.1991.
- Dabner, David. *Graphic Deign School: A Foundation Course In The Principles And Practices of Graphic Design*. London: Quarto Publishing, 2005.
- Greenwald, Marin & John Luttropp C. *Graphic Design And Production Technology*. Upper Saddle River, NJ, 2001.
- Jennings, Simmons. *The New Guide To Illustration And Design*. London: Quatro Publishing, 1987.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Nugroho, Yulius Widi. *Jepret!*.Yogyakarta: Familia, 2011.
- Rustan, Surianto, *Layout,dasar & penerapan*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Sanyoto, Sadjiman. Ebd. *Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intara, 2005
- Sukandar,rumidi. *Bahan Galian Industri*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta: Gadjah Mada, 1998
- Tjin, Enche. *Kamera DSLR itu Mudah*. Jakarta: Bukune, 2011.
- Widayatmi, Wenny. Memperkenalkan Bacaan kepada Anak. Anak : *Media Pembinaan dan Pengembangan Anak dan Remaja Indonesia*. No. 29 Tahun VIII 1998:hal 78
- Yuwono, Eko. *Pemilik Toko Yuana Marmer*. Wawancara Yuana Marmer.2013. 2 Maret 2013
- Zen, M.T. *SUMber Daya dan Indsutri mineral*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta: Gadjah Mada., 1984.
- Pertautan :
- Bahari, Nooryan.”Sejarah Kertas.” *Geocities*. 2001. 4 Agustus 2001.  
15 Mei 2013.  
<[http://www.Geocities.com/kertasseni/sejarah\\_kertas.htm](http://www.Geocities.com/kertasseni/sejarah_kertas.htm)>
- Potensi Bisnis Daerah. *Panen Untung Dari Potensi Bisnis Kabupaten Tulungagung*. 14 Juli 2012. 15 Mei 2013  
<<http://bisnisukm.com/panen-untung-dari-potensi-bisnis-kabupaten-tulungagung.html>>
- Tulungagung Expo. *Profil Kabupaten Tulungagung*. 12 November 2011. 15 Mei 2013.  
<<http://tulungagung-expo.blogspot.com/>>
- Wisata Tulungagung. *Industri Marmer Tulungagung*. 2012. 15 Mei 2013.  
<[www.eastjava.com/tourism/tulungagung/ina/marble.html](http://www.eastjava.com/tourism/tulungagung/ina/marble.html)>
- Yotta. “Pensil Warna Design.” *Teori Warna Desain*. n.d. 15 Mei 2013.  
<[http://graphic-3d.Pensilwarnadesign.com/teori-design/2008/teori-warna-color management-bagian-pertama.html](http://graphic-3d.Pensilwarnadesign.com/teori-design/2008/teori-warna-color-management-bagian-pertama.html)>